

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian penyakit maupun gangguan kesehatan pada manusia tidak terlepas dari peran faktor lingkungan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga mampu menolong dirinya sendiri (Tina Yuli Fatmawati, 2008) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan, di Pondok pesantren masih banyak yang memiliki masalah tentang kesehatan santri dan masalah terhadap penyakit. Masalah kesehatan dan penyakit di pesantren sangat jarang mendapat perhatian dengan baik dari warga pesantren itu sendiri maupun masyarakat dan juga pemerintah (Fatmawati, 2016). Salah satu upaya menuju kearah perilaku sehat dengan melalui satu program yang dikenal dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinir (Gani, 2015).

Di Indonesia saat ini terdapat kurang lebih 40.000 pondok pesantren dan 80% di antaranya masih rawan dalam penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan. Angka kejadian Diare di pondok pesantren di Malang sebesar sebesar 32% diare, 28% scabies, 27% ISPA 3%penyakit kulit infeksi, dengan jumlah santri yang berobat sebanyak 246 orang.

Secara umum diare adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh perilaku kebersihan dari masyarakat, untuk itu maka pemerintah melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kejadian penyakit diare tersebut. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) itu merupakan suatu pendekatan terencana untuk mencegah penyakit diare.

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insiden naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di setiap provinsi dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di setiap provinsi berkurang dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %.) (Kemenkes, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari Minggu, 20 april 2021 di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, dari hasil pengamatan singkat pada santriwati dan wawancara dengan pengurus harian pondok pesantren didapatkan bahwa beberapa santriwati dipondok pesantren ini kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pakaian kotor yang bergeletakan, bekas piring dan gelas kotor yang dibiarkan tidak segera dicuci dan penataan kamar yang tidak rapi. Mencuci tangan kebanyakan belum begitu mengerti bagaimana cara yang benar dan kapan itu dilakukan. Pengurus harian pondok juga mengatakan bahwa ada sebagian santri yang malas untuk melakukan kebersihan dirinya seperti halnya jarang mencuci rambut, malas gosok gigi, jarang mencuci baju dan lain-lain sehingga, masalah kesehatan yang paling sering terjadi adalah seperti gatal-gatal pada kulit (scabies), diare, demam dan flu.

Mengingat pentingnya PHBS untuk meningkatkan kehidupan yang bersih dan sehat pada santri bisa dilakukan dengan menjaga kebersihan tubuh dan penampilan serta perawatan diri seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, merawat kuku dan rambut, hal tersebut dapat menurunkan kejadian penyakit menular pada santri (Setiawan, 2020). Penyakit yang terjadi pada santri dapat diidentifikasi karena kurangnya pengetahuan, sikap dan praktik tentang PHBS seperti mencuci tangan, membersihkan ruangan, tidak bergantian alat mandi dan tidak membersihkan lingkungan yang kotor. kondisi ini tetap menjadi perhatian

pada kesehatan masyarakat di negara berkembang. Penyakit menular merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di pondok pesantren, di sini berkumpul banyak anak dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial ekonomi dengan perilaku yang berbeda-beda. sehingga secara potensial dapat di jumpai berbagai penyakit menular antarlain penyakit kulit, Tb paru, ISPA dan diare.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kepatuhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga pada santriwati di ponpes Tahfidzul Qur’an, Desa Sidorejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku hidup bersih di tatanan rumah tangga pada santriwati di ponpes Tahfidzul Qur’an Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga pada santriwati di ponpes Tahfidzul Qur’an Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Bermanfaat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga pada santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Institusi

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi tentang kepatuhan perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati serta membantu pengembangan pendidikan di bidang kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga pada santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam perkembangan penelitian selanjutnya tentang kepatuhan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga yang dialami santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.